

**TINGKAT PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM BAGI ANAK-ANAKNYA  
DI SAWAHAN, NOGOTIRTO, KABUPATEN SLEMAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi sebagian Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

Oleh

**AHMAD BUNYANUDIN**

**NIM : 96413311**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALI JAGA  
YOGYAKARTA**

**2004**

Drs. H. Muallif Sahlany  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga

Nota Dinas

Hal : Skripsi Sdr. Ahmad Bunyanudin  
Lamp. : 6 eksemplar

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Di  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan secukupnya kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

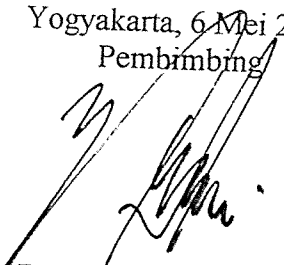
Nama : Ahmad Bunyanudin  
No. Induk : 96413311  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : TINGKAT PERHATIAN ORANG TUA DALAM  
PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI  
ANAK-ANAKNYA DI SAWAHAN, NOGOTIRTO,  
KABUPATEN SLEMAN

Dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah, pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan harapan dalam waktu dekat dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harapan kami dan terima kasih atas perhatiannya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 6 Mei 2004  
Pembimbing

  
Drs. H. Muallif Sahlany  
NIP. 150 046 323

Drs. Radino M.Ag  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Nota Dinas Konsultan

Hal : Skripsi Sdr. Ahmad Bunyanudin  
Lamp. : 6 eksemplar

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Di  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan secukupnya kami berpendapat bahwa Skripsi Saudara :

Nama : Ahmad Bunyanudin  
No. Induk : 96413311  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : TINGKAT PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK-ANAK DI  
SAWAHAN NOGOTIRTO KABUPATEN SLEMAN

Kiranya dapat digunakan sebagai syarat, guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Oleh karena itu kami mohon kepada Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah agar Skripsi tersebut dapat disahkan.

Demikian Nota Dinas ini kami buat semoga menjadi perhatian .

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Juli 2004  
Konsultan



**Drs. Radino M. Ag**  
NIP. 150269798

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**“TINGKAT PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM BAGI ANAK-ANAKNYA DI SAWAHAN,  
NOGOTIRTO, KABUPATEN SLEMAN**

Disusun oleh :

Nama : Ahmad Bunyanudin  
NIM : 96413311  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah dimunaqosyahkan di depan sidang Munaqosyah pada tanggal 15 Juni 2004 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

### SIDANG MUNAQOSYAH

Ketua Sidang



Drs. Sarjono, MSi  
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang



Drs. Karwadi M. Ag  
NIP. 150289582

Pembimbing

  
Drs. H. Mualif Sahlany  
NIP. 150046323

Penguji I



Drs. Much Fuad  
NIP. 150234516

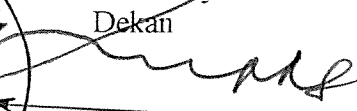
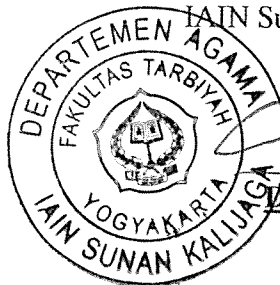
Penguji II



Drs. Radino M. Ag  
NIP. 150268798

Yogyakarta, 23 Juni 2004

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Fakultas Tarbiyah  
Dekan

  
Drs. Rahmat M.Pd  
NIP. 150037930

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا.....

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.”  
(Q.S. At Tahrim : 6).<sup>1)</sup>

الْكَرْمُ وَالْأَوْلَادَ دَكِّمُوا وَاحْسِنُوا أَدَبَهُمْ (رواه ابن ماجه)

“Mulyakanlah anak-anakmu dan baguskanlah pendidikan mereka.”  
(HR. Ibnu Majah)<sup>2)</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

1) *Al-Quran dan Terjemahnya*, PT, CV KATHODA, Jakarta, Thun 1990, hal 951

2) H. Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Sekretariat Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 1990 hal 2-3.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk :

1. Bapak dan Ibu tercinta yang telah membimbing dan mengasuh dan membesarkanku.
2. Kakak dan adik yang kucintai, yang telah mendorongku.
3. Almamaterku.



## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ :

Syukur Al-hamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya karena dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya pula akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam pada fakultas Tarbiyah IAIN sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak mengalami kesulitan, namun penulis optimis bahwa dibalik kesulitan pasti ada kemudahan. Karena dukungan dari semua pihak dalam hal ini sangat membantu. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs H Rahmat. Mpd selaku dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi izin pada penulis.
2. Bapak Drs Sarjono Msi Selaku Ketua Jurusan, fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan pada penulis.
3. Bapak Drs H Muallif Syalany selaku dosen pembimbing yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Duroddin selaku kepala Dusun Sawahan, beserta stafnya yang telah membantu penulis dalam mengadakan penelitian .
5. Bapak H Zudiono, BA selaku tokoh agama yang telah memberi masukan pada penulis.

6. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal kepada beliau dan semoga menjadi amal sholeh.

Akhirnya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini sangat diharapkan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta 12 April 2004



Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Hipotesis.....	6
E. Alasan Pemilihan Judul.....	6
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
G. Metode Penelitian.....	8
H. Tinjauan Pustaka .....	14
I. Sistematika Pembahasan .....	36

BAB II GAMBARAN UMUM DUSUN SAWAHAN, NOGOTIRTO,  
KABUPATEN SLEMAN

A. Letak Geografis dan Demografi.....	37
B. Struktur Pemerintahan.....	39
C. Keadaan Sosial Ekonomi .....	42
D. Sarana Pendidikan dan Peribadatan .....	43

BAB III PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Perhatian Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Anak-Anak pada Keluarga Dusun Sawahan, Nogotirto Kabupaten Sleman.....	47
B. Tangapan Anak-Anak Terhadap Pendidikan Agama Islam pada Keluarga Dusun Sawahan, Nogotirto, Kabupaten Sleman .	62
C. Korelasi Antara Tingkat Perhatian Orang Tua dengan Pendidikan Agama Islam Anak-Anak pada Keluarga Dusun Sawahan, Nogotirto, Kabupaten Sleman.....	76

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan .....	80
B. Saran-Saran.....	81
C. Kata Penutup.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR RALAT

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Halaman
I : Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan.....	38
II : Jumlah Penduduk Menurut Usia.....	39
III : Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	39
IV : Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian .....	42
V : Jumlah Lembaga Pendidikan.....	44
VI : Jumlah Lembaga Pendidikan Agama .....	44
VII : Mengontrol Bacaan Anak.....	49
VIII : Menemani Anak Belajar.....	50
IX : Hubungan Orang Tua dan Anak-anak .....	51
X : Mengajak Makan Bersama Anak.....	53
XI : Hiasan Yang Disukai Anak.....	53
XII : Tempat Anak Belajar Agama .....	54
XIII : Materi Pendidikan Agama Islam .....	55
XIV : Metode Pendidikan Agama Islam.....	56
XV : Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	57
XVI : Tabulasi Skor Angket Perhatian Orang Tua.....	57
XVII : Skor Angket / Variabel Perhatian Orang Tua.....	59
XVIII : Kriteria Kategori Variabel.....	61
XIX : Kriteria Kategori pada masing-masing nilai.....	61
XX : Rekapitulasi Data Variabel.....	62
XXI : Tanggapan Anak Terhadap Pendidikan Agama Islam .....	63
XXII : Tanggapan Anak Tentang Metode Cerita.....	64
XXIII : Sarana Pendidikan Agama Islam .....	65
XXIV : Materi Pendidikan Agama Islam .....	67
XXV : Membantu Pekerjaan Orang Tua .....	68
XXVI : Kesulitan Belajar Agama.....	69
XXVII : Usaha dalam Memecahkan Kesulitan.....	70
XXVIII : Tabulasi Skor Angket Tanggapan Anak Terhadap PAI .....	70

XXIX	: Skor Tanggapan Anak Terhadap PAI.....	72
XXX	: Kategori Nilai .....	74
XXXI	: Kriteria pada Masing-Masing Nilai .....	74
XXXII	: Rekapitulasi Data Variabel Tanggapan Anak Terhadap PAI .....	75
XXXIII	: Perbandingan Skor Variabel Tingkat Perhatian dan Pendidikan Agama Islam Anak-Anak .....	76
XXXIV	: Peta Korelasi.....	77



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah Judul

Penegasan istilah judul sangat diperlukan untuk menghindari adanya salah pengertian dan penafsiran, yang berguna untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang apa yang dibahas dalam skripsi ini.

Skripsi berjudul “Tingkat Perhatian Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Anak-anaknya di Sawahan, Nogotirto, Kabupaten Sleman”.

Untuk mengetahui ruang lingkup pembahasan ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini. Adapun istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Tingkat: adalah sesuatu yang menunjukkan tinggi rendahnya martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan dan lainnya). Dan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah tinggi rendahnya sesuatu.<sup>1)</sup>
2. Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek.<sup>2)</sup>  
Dan yang dimaksud di sini adalah pemusatan tenaga psikis orang tua terhadap pendidikan agama Islam anak-anaknya.
3. Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam keluarga atau rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari lazim disebut bapak dan ibu.<sup>3)</sup>

---

<sup>1)</sup> Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, tahun 1988 hal. 950.

<sup>2)</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Rajawali, Pers 1984 hal. 14

<sup>3)</sup> Thamrin Nasution dan Nur Hatijah, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Belajar Anak*, Jakarta : PBPB, Gunung Mulia tahun 1985 hal. 1.

4. Pendidikan agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didiknya supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>4)</sup>
5. Anak-anak adalah manusia yang masih kecil.<sup>5)</sup> Adapun pengertian anak menurut Zakiah Darodjat adalah seseorang yang berumur 0-12 tahun.<sup>6)</sup> Dan yang dimaksud dalam tulisan ini adalah anak-anak usia 6-12 tahun, bila ditinjau dari segi didaktis anak ini telah menginjak usia sekolah, dimana mereka sangat memerlukan bimbingan dan pengarahan serta perhatian dari orang tua.
6. Sawahan adalah nama sebuah dusun yang berada di desa Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman sebagai tempat/lokasi penulis mengadakan penelitian.

Atas dasar pengertian istilah di atas maka maksud dari skripsi ini adalah suatu penelitian lapangan mengenai seberapa tinggi tingkat perhatian yang dilakukan orang tua dalam pendidikan agama Islam anak-anak di lingkungan keluarga dusun Sawahan, Nogotirto, Gamping, Kabupaten Sleman.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk Allah SWT yang memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan dengan makhluk lain karena manusia adalah makhluk yang dapat dididik dan harus mendapatkan pendidikan. Dengan demikian manusia bisa

---

<sup>4)</sup> Zuhairi et, al, *Methodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Usaha Nasional tahun 1988 hal. 27.

<sup>5)</sup> WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka tahun 1976 hal. 26.

<sup>6)</sup> Zakiah Darodjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang tahun. 1990 hal. 109.

memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang akhirnya dapat memenuhi kebutuhannya sebagai makhluk hidup baik kebutuhan jasmani maupun rohani.

Oleh karena itu dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan kebutuhan yang tidak bisa diabaikan oleh manusia, karena hanya dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan kemampuannya dan akan memperoleh pengakuan sosial masyarakatnya.

Menurut Drs. AD Marimba dalam bukunya “Pengantar Filsafat Pendidikan Islam” bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidikan terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya pribadi yang utama.<sup>7)</sup>

Untuk itu orang tua sebagai figur atau sosok manusia yang memiliki banyak kewajiban yang harus dilakukan demi terciptanya kesejahteraan dan ketentraman dalam rumah tangga. Salah satu kewajiban itu adalah membimbing dan mengarahkan anak-anak dengan jalan memberikan pendidikan pada mereka, khususnya pendidikan agama sebagai bekal bagi mereka kelak kemudian hari, sebab orang tua tentu berharap supaya anak-anaknya mampu berprestasi tinggi, sukses dalam segala hal, untuk kemudian mereka dapat mencapai kehidupan yang baik lahir dan batin.

Secara kodrat tiap orang tua berkewajiban untuk mendidik anak-anaknya. Bagi umat Islam mendidik bukan sekedar memenuhi kodrat tapi menjalankan perintah Allah SWT sebagaimana Nya dalam Surat Attahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

<sup>7)</sup> Drs. AD Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, PT. Al-Ma'arif, Bandung, tahun 1989 hal. 19.

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka .....<sup>8)</sup>

Dan sabda Rasulullah SAW:

اَكْرِمُوا اَوْلَادَكُمْ وَاَحْسِنُوا اَدْبَهُمْ (رواه ابن ماجه )

Artinya:

Mulyakanlah anak-anakmu dan baguskanlah pendidikan mereka (HR Ibnu Majah).<sup>9)</sup>

Dari firman Allah SWT dan sabda Rasul SAW di atas oleh para ulama dijadikan pijakan bagi pendidikan Islam.

Perkembangan zaman bukan saja kemajuan yang positif tapi juga banyak akibat negatif yang ditimbulkannya yang makin lama dapat merusak moral bangsa. Oleh karena anak sebagai generasi penerus sangatlah dibutuhkan demi terbentuknya masyarakat yang berbudi luhur.

Anak harus mengenal ajaran agama sejak dini sebagai pedoman atau dasar bagi kehidupannya, karena dalam ajaran agama tidak hanya mengenal hubungan manusia dengan sesamanya tapi juga dengan penciptanya. Sehingga dengan mengetahui ajaran agama anak akan bisa membawa dan menempatkan diri.

Untuk itu sangat penting orang tua memberikan perhatian yang penuh terhadap pendidikan Islam anak-anak, karena orang tua dianggap dan dipandang

<sup>8)</sup> DEPAG RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, PT CU KATHODA, Jakarta tahun 1990 hal. 951.

<sup>9)</sup> H. Abu Tauhied, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Sekretariat Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 1990 hal. 2-3



mempunyai hubungan hati, rasa cinta dan tanggung jawab terhadap perkembangan jiwa anak, karena dengan memberikan perhatian yang penuh pendidikan agama Islam anak-anak maka perkembangan mereka akan terkontrol.

Di dusun Sawahan sebagai lokasi penelitian penulisan skripsi ini adalah sebuah daerah / dusun yang berada di desa Nogotirto, Kabupaten Sleman, yang giat membangun di bidang fisik maupun mental spritual yang tercermin dengan banyaknya aktivitas keagamaan, baik yang berpusat di masjid, mushalla maupun majlis ta'lim lainnya, selalu mengisi kehidupan mereka. Namun apabila diamati lebih jauh ada juga ditemukan penyimpangan-penyimpangan nilai-nilai Islam seperti tindak kekerasan, berpakaian minim, urak-urakan dan lainnya, yang semua itu sebagai dampak masuknya budaya asing di daerah itu.

Keadaan tersebut menarik perhatian penulis untuk mengadakan penelitian mengenai seberapa tinggi tingkat perhatian orang tua terhadap pendidikan agama Islam anak-anak di dusun Sawahan, Nogotirto, Kabupaten Sleman, di tengah arus modernisasi. Karena itu agama berfungsi sebagai pengontrol dan filter serta benteng dari setiap perilaku yang menyimpang dari ajaran Islam, sehingga anak akan menjadi manusia yang mandiri bertanggung jawab, berbudi luhur dan berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas dapat dirumuskan beberapa masalah:

1. Seberapa tinggi tingkat perhatian orang tua terhadap pendidikan Islam anak-anaknya di keluarga dusun Sawahan, Nogotirto, Kabupaten Sleman.

2. Bagaimana tanggapan anak-anak terhadap pendidikan agama Islam pada keluarga dusun Sawahan, Nogotirto, Kabupaten Sleman.
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara tingkat perhatian orang tua dan pendidikan agama Islam anak-anak pada keluarga dusun Sawahan Nogotirto Kabupaten Sleman.

#### **D. Hipotesis**

Ada hubungan yang signifikan antara tingkat perhatian orang tua dengan pendidikan agama Islam anak-anak di dusun Sawahan Nogotirto Kabupaten Sleman.

#### **E. Alasan Pemilihan Judul**

Adapun yang mendorong penulis membahas judul ini:

1. Pendidikan khususnya pendidikan agama Islam yang ada di lingkungan keluarga, adalah salah satu usaha yang harus dilakukan sekaligus merupakan tanggung jawab orang tua untuk mengembangkan jiwa anak.
2. Kemerosotan moral yang diakibatkan oleh pengaruh kemajuan zaman atau modernisasi banyak terlihat dimana-mana. Oleh karena itu orang perlu memiliki filter untuk menyaring dampak yang diakibatkan yaitu dengan cara pemberian pendidikan agama Islam dalam keluarga.
3. Walaupun aktivitas keagamaan di musholla, masjid dan tempat ta'lim lainnya yang berada di Sawahan, Nogotirto, Kabupaten Sleman nampak sekali, namun masih ada anak-anak yang beragama Islam kurang mengamalkan ajaran Islam.

Hal ini akan bisa terungkap apabila diketahui sejauh mana atau seberapa tinggi tingkat perhatian orang tua dalam pendidikan agama Islam anak-anaknya, dan sejauh mana tanggapan anak-anak mengenai pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga mereka.

## **F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat perhatian orang tua terhadap pendidikan agama Islam anak-anak pada keluarga dusun Sawahan, Nogotirto, Kabupaten Sleman.
- b. Untuk mengetahui sejauh mana tanggapan anak-anak tentang pendidikan agama Islam pada keluarga dusun Sawahan Nogotirto, Kabupaten Sleman.
- c. Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara tingkat perhatian orang tua dengan pendidikan agama Islam anak-anaknya pada keluarga dusun Sawahan, Nogotirto Kabupaten Sleman.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Untuk mengembangkan pemikiran dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi masyarakat khususnya orang tua sebagai masukan dalam menentukan kebijakan pendidikan agama Islam.

- c. Untuk memenuhi syarat yang diberikan fakultas, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan agama Islam.

## G. Metode Penelitian

### 1. Metode Penentuan Subyek

Dalam penentuan subyek ini metode yang digunakan adalah metode populasi. Menurut Dr. Suharsini Arikunto, apabila subyek penelitian kurang dari seratus maka lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya apabila subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>10)</sup>

Adapun dalam penelitian yang dilakukan penyusun membutuhkan keluarga muslim (orang tua muslim) yang memiliki anak usia 6-12 tahun. Diketahui di dusun Sawahan jumlah kepala keluarga ada 495-kk, dan diantara ke 495 kepala keluarga tersebut yang memiliki anak usia 6-12 tahun sebanyak 60 kepala keluarga. Untuk itu yang menjadi subyek penelitian, (sumber informasi) sebanyak 60 kepala keluarga.

### 2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang relevan dan efektif mutlak diperlukan penyusun guna memperoleh data yang akurat dan otentik.

Adapun dalam pengumpulan data penyusun menggunakan metode:

<sup>10)</sup> Dr. Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, tahun 1991 hal. 109.

a. Metode Angket

Metode angket yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai hal yang berkenaan dengan penelitian.<sup>11)</sup>

Adapun daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden diberikan secara tertulis dengan jawaban yang telah disediakan sehingga responden tidak mencari jawaban yang tidak ada.

Dalam hal ini penulis membagi dua angket yang pertama ditujukan orang tua guna mengetahui seberapa tinggi tingkat perhatian orang tua terhadap pendidikan agama Islam anak-anaknya, kedua ditujukan pada anak-anak guna mengetahui sejauh mana tanggapan anak-anak tentang pendidikan agama Islam.

Dari setiap butir pertanyaan tentang perhatian orang tua dan tanggapan anak-anak tentang pendidikan agama Islam tersebut diberi skor, ini dimaksudkan untuk mempermudah penulis dalam menganalisa data. Adapun tingkatan skor responden menjawab:

a. diberi skor 3

b. diberi skor 2

c. diberi skor 1

b. Metode Wawancara atau Interview

Metode wawancara atau interview adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab.<sup>12)</sup>

---

<sup>11)</sup> Koencoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, PT. Gramedia Jakarta, tahun 1981 hal. 173.

<sup>12)</sup> Dr. Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta Bina Aksara, tahun 1986 hal. 24

Wawancara ini dilaksanakan dengan melalui wawancara bebas terpimpin agar pembicaraan tidak mengikat namun terarah pada sasaran, artinya dalam mengajukan pertanyaan tidak terikat pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan.

Kegunaan metode ini adalah:

1. Memperjelas hasil observasi
2. Melengkapi data mengenai gambaran umum
3. Untuk mendapatkan informasi tentang bentuk-bentuk perhatian.

c. Metode Observasi

Metode ini bisa diartikan sebagai pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dan mengadakan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>13)</sup>

Adapun teknik yang penulis gunakan dalam observasi ini adalah teknik observasi non partisipan maksudnya peneliti bukan menjadi peserta yang diteliti.

Dalam penelitian ini, metode observasi penulis gunakan dalam rangka mengetahui keadaan geografis, situasi dan kondisi masyarakat dan sarana pendidikan dan peribadatan.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah penggunaan data yang sudah tersedia yaitu data verbal seperti terdapat pada surat-surat, catatan harian (jurnal), kenang-kenangan, laporan-laporan dan sebagainya untuk kelengkapan data penelitian.<sup>14)</sup>

---

<sup>13)</sup> Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA, *Metodologi Research 2*, Andi Offset, tahun 1990 hal. 136.

<sup>14)</sup> Koencoroningrat, *op.cit*, hal. 46

### 3. Metode Analisis Data

Dalam menganalisa data yang bersifat kuantitatif digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F : Angka frekuensi

N : Number of cases

P : Angka prosentase<sup>15)</sup>

Di samping menggunakan rumus diatas untuk mengkorelasikan variabel tentang perhatian orang tua terhadap pendidikan Agama Islam dan variabel tentang tanggapan anak-anak tentang pendidikan Agama Islam, juga digunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum x^i y^i - (cx^i)(cy^i)}{(SDx^i)(SDy^i)}$$

Keterangan :

$x^i y^i$  = Jumlah perkalian silang antara frekuensi x dan y

$Cx^i$  = Nilai korelasi pada variabel x dan dapat diperoleh dengan rumus

$$Cx^i = \frac{\sum fx^i}{N}$$

$Cy^i$  = Nilai korelasi pada variabel y dan dapat diperoleh dengan rumus

$$Cy^i = \frac{\sum fy^i}{N}$$

$SDx^i$  = Deviasi standar skor x dalam arti tiap skor sebagai 1 unit

(dimana  $i = 1$ )

<sup>15)</sup> Drs. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik*, Jakarta, Rajawali, tahun 1991 hal. 40

$SDy^1$  = Deviasi standar skor y dalam arti tiap skor sebagai 1 unit  
(dimana  $i = 1$ )<sup>16)</sup>

Untuk menganalisa data tentang perhatian orang tua dengan Pendidikan Agama Islam maka diperlukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mencari Mean (M) dan deviasi standar dari setiap skor angket

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} \quad SD_x^1 = \frac{\sum fx^2}{N}$$

$$M_y = \frac{\sum fy}{N} \quad SD_y^1 = \frac{\sum fy^2}{N}$$

2. Mengklasifikasi hasil data kedalam tiga kategori :

- a) Ranging atas
- b) Ranging tengah
- c) Ranging bawah<sup>17)</sup>

Sedang untuk menganalisa data hubungan tentang perhatian orang tua dengan pendidikan Agama Islam dengan menggunakan rumus korelasi produk moment yang telah tersebut diatas.

3. Mencari harga  $r^1 y^1$  dengan menggunakan produk moment
4. Memberi interpretasi terhadap  $r_{xy}$  yang terlebih dahulu harus dirumuskan hipotesa alternatif dari variabel nilai :

Ha : Ada korelasi positif yang signifikan antara tingkat perhatian orang tua dan pendidikan Agama Islam anak-anak.

<sup>16)</sup> *Ibid*, hal. 162

<sup>17)</sup> *Ibid*



Ho : Tidak ada korelasi positif yang signifikan antara tingkat perhatian orang tua dan pendidikan Agama Islam anak-anak.

b. Analisa Data kualitatif

1. Metode Induktif

Metode Induktif yaitu pemikiran yang dimulai dari fakta yang khusus, peristiwa yang kongkrit kemudian dari fakta itu ditarik generalisasinya yang bersifat umum.<sup>18)</sup>

2. Metode Deduktif

Metode deduktif adalah berpikir dari pengetahuan yang sifatnya umum pada yang khusus atau dari pengetahuan yang umum pada kejadian yang khusus.<sup>19)</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>18)</sup> Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA. *Metodologi Research*, Andi Offset, tahun 1989 hal. 42.

<sup>19)</sup> *Ibid*

## 2. Metode deduktif

Metode deduktif adalah berfikir dari pengetahuan yang sifatnya umum pada yang khusus dari pengetahuan yang umum kita menilai pada kejadian yang khusus.<sup>19)</sup>

## H. Tinjauan Pustaka

### 1. Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Mengenai pengertian pendidikan agama islam, para tokoh pendidikan banyak berbeda pendapat akan tetapi tidak menuju pada pertentangan, hal ini karena mereka mendasarkan pada Al-Qur'an dan Al Hadist sebagai rujukannya.

Pendidikan agama Islam adalah usaha-usaha secara sistimatis dan pragmatis dalam membentuk anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>20)</sup>

Sedang pendidikan agama Islam menurut AD Marimba dalam bukunya "Pengantar Filsafat Islam" adalah bimbingan atau pemimpin secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>21)</sup>

---

<sup>19)</sup> Ibid

<sup>20)</sup> Zuhairi Op Cit 27.

<sup>21)</sup> AD. Marimba, op cit 19

Dan sedang pengertian pendidikan agama Islam menurut Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam”, mengatakan pendidikan agama Islam adalah bimbingan dan asuhan yang diberikan pada anak dalam pembentukan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat dewasa sesuai dengan ajaran Islam.<sup>22)</sup>

b. Dasar Pendidikan Islam

Ada dua dasar pendidikan Islam

1. Dasar agama
2. Dasar pendidikan umum di Indonesia

Ad 1. Dasar agama

Dasar pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Hadist, serta sumber pelengkap seperti ijma' dan qiyas. Dasar yang berasal dari Al-Qur'an seperti firman Allah Q.S Attahrim ayat 6.

Kemudian dasar yang berasal dari hadist Nabi SAW yaitu yang berhubungan dengan pendidikan akhlak seperti hadist.

الرِّمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبُهُمْ (رواه ابن ماجه)

<sup>22)</sup> Depag RI, Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar, (Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Proyek pembinaan Pendidikan pada Sekolah umum) Jakarta tahun 1985-1986 . hal. 10

Artinya

*“Mulyakanlah anak-anakmu dan bagiskanlah pendidikan mereka. (HR. Ibnu Majah)<sup>23)</sup>*

Untuk dasar pendidikan yang berupa cabang seperti ijma' dan qiyas atau ijtihad secara global tercermin dalam dialog antara malaikat Jibril dan Nabi Muhammad yang memebrikan kerangka dasar agama Islam yaitu tentang :

- a. Al-Iman
- b. Al-Islam
- c. Al-Ihsan

#### Ad 2. Dasar Pendidikan Agama Islam di Indonesia

Secara umum pendidikan agama Islam yang berlaku di Indonesia bernaung di bawah pelaksanaan sistem pendidikan nasional yaitu seperti tercantum dalam Undang-undang No 11 Tahun 1989, tentang sistem pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

#### c. Faktor-Faktor Pendidikan Agama Islam

Faktor-faktor pendidikan umum maupun faktor-faktor pendidikan Islam hampir sama, perbedaannya terletak pada norma

---

<sup>23)</sup> Abu Tauhid cp cit 2-3

yang dianut dan dasar yang digunakan yang menjadi ciri masing-masing.

Adapun faktor-faktor pendidikan sebagai berikut :

1. Faktor tujuan
2. Faktor anak didik
3. Faktor pendidik
4. Faktor alat pendidikan
5. Faktor alam sekitar atau lingkungan<sup>24)</sup>

#### Add 1. Faktor tujuan

Faktor merupakan inti arah dari suatu proses pendidikan, dalam proses pendidikan faktor tujuan biasanya dibentuk oleh pendidik, tokoh pendidikan melalui definisi yang dirumuskan atau ditentukan oleh lembaga yang bersangkutan.

Kamruni Busyeri mengungkapkan tujuan pendidikan Islam sebagai berikut : “Tujuan pendidikan Islam adalah untuk menghasilkan muslim yang baik yang berbudaya dan berahliah. Berbudaya dalam hal ini adalah pemahaman tentang bagaimana memanfaatkan pengetahuan untuk kemajuan spiritualitas, intelektual dan kemajuan nalar. Sedang berkeahlian adalah mampu menjadi masyarakat yang berguna.<sup>25)</sup>

<sup>24)</sup> Sutari Imam Bernadib, *Pengantar Pendidikan Sistimatis*, Yogyakarta, IKIP YK Tahun 1982, hal. 35.

<sup>25)</sup> Kamruni Busyeri, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, Jakarta, Gema Insani Press tahun 1992, hal. 84

Dalam keluarga sudah jelas bahwa faktor tujuannya secara global tercermin pada tujuan yang telah diungkapkan di atas akan tetapi masing-masing keluarga juga mempunyai tujuan yang khusus yang ingin dicapai.

#### Add. 2 Faktor anak didik

Menurut Crow and Crow mengatakan bahwa anak didik tidaklah orang yang selalu mengalami perkembangan sejak terciptanya hingga meninggal, perkembangan diri diartikan adanya perubahan yang selalu terjadi pada diri anak secara wajar baik ditujukan pada diri sendiri maupun ke arah penyesuaian dengan lingkungan.<sup>26)</sup>

Anak pada usia 6-12 sudah banyak mengalami perkembangan yang berbeda dengan usia sebelumnya. Pada usia 6-12 tahun ini anak sudah mengalami perkembangan psikis dan fisik yang baik, sehingga dengan perkembangan sangat sesuai dengan perkembangan untuk sekolah, dimana dalam sekolah ini dua unsur terlibat dan disertai dengan perkembangan yang sudah baik.

#### Ad. 3 Faktor Pendidik

Pendidik merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting. Keberhasilan pendidikan dan tercapainya anak didik tidak lepas dari tanggung jawab pendidiknya. Sebagai

---

<sup>26)</sup> Crow and Crow, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta, Rake Sarisi tahun 1988, hal. 27

pendidik agama Islam ia harus membentuk anak didik agar menjadi anak sholeh, manusia yang berpribadi muslim, disamping itu harus bertanggung jawab kepada Allah karena anak adalah amanat Allah.

Tugas pendidik Islam adalah sebagai berikut :

1. Mengajarkan ilmu pengetahuan Islam.
2. Menanamkan keimanan dalam jiwa Islam.
3. Mendidik agar anak taat menjalankan agama.
4. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.<sup>27)</sup>

Kalau pendidik dikatakan sebagai yang amanat vital dalam proses pelaksanaan pendidikan, lalu siapa yang pantas dikatakan sebagai pendidik?

Drs. Hafi Ashori membagi dua kriteria seorang pendidik

1. Pendidik secara kodrati (orangtua).
2. Pendidik sebagai jabatan (guru, pimpinan dan lainnya).<sup>28)</sup>

Ad 4 Faktor Alat Pendidikan

Alat dalam pendidikan Islam mengandung pengertian yang luas, namun dalam hal ini penulis membatasi alat-alat pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan baik secara sengaja maupun tidak sengaja maupun tidak atau secara langsung maupun tak langsung.

<sup>27)</sup> Zuhairi, op cit, hal 35

<sup>28)</sup> Drs. HM. Hafi Ashori, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, tahun 1983, hal. 72

Adapun alat pendidikan agama Islam dalam keluarga dapat dibagi menjadi dua macam :

1. Materi adalah alat pendidikan yang berwujud seperti Al-Qur'an, buku-buku pendidikan agama serta perlengkapan pendidikan yang lain.
2. Non materi adalah alat pendidikan yang tidak berwujud benda tetapi berupa sikap atau tindakan berupa ajakan, nasehat, hukuman, hadiah dan contoh atau suri tauladan.

#### Ad. 5 Faktor Alam atau Lingkungan

Lingkungan bermanfaat besar terhadap perkembangan jiwa anak-anak, maka orang tua harus pandai menciptakan lingkungan rumah tangga agar bisa berpengaruh yang positif bagi anak-anak, begitu juga mencarikan lingkungan luar yang bisa mendukung perkembangan anak sesuai dengan fitrahnya.

Dalam hal ini Rasulullah bersabda :

الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يَتَخَالَلُ (ابوداود و الترمذی)

Artinya : Seseorang ikut (agama) fahamnya maka hendaklah dia memperhatikan dengan siapakah dia harus berteman (HR Abu

Dawud dan Atturmudzi).<sup>29)</sup>

<sup>29)</sup> H. Abu Tauhied MS. Seratus Hadist Tentang Pendidikan dan Pengajaran, Poerworejo, Imampura, tahun 1978, hal. 72.



d. Materi dan Metode Pendidikan Agama Islam

1. Materi pendidikan agama Islam

Agama Islam sebagai agama rahmatan lil alamin isi ajarannya mencakup segala aspek kehidupan baik urusan dunia maupun akhirat.

Sebagaimana diketahui bahwa inti ajaran Islam adalah meliputi iman, Islam dan ihsan. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Iman adalah materi ajaran berupa I'tiqot atau keyakinan batin yaitu kepercayaan dengan sadar dalam hati tentang adanya Allah dan kekuasaannya yang diiqarkan dengan kalimat syahadat.
2. Islam adalah berhubungan dengan amal lahir yaitu melaksanakan ibadah secara baik sehingga akan tercipta hubungan baik dengan Allah dan sesama manusia.
3. Ihsan adalah penyempurnaan dari kedua pokok ajaran di atas yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia sekaligus memperbaiki budi pekerti.

Kemudian dari ketiga pokok ajaran Islam dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist serta dilengkapi dengan sejarah Islam

Abu Ahmadi menjaelaskan bahwa ketiga pokok ajaran tersebut yang pertama perlu ditanamkan pada anak-anak usia

sekolah dasar adalah mencakup segi keimanan, rukun Islam, Ihsan dan termasuk didalamnya baca tulis Al-Qur'an.<sup>30)</sup>

Dari pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa materi pendidikan agama Islam dalam lingkungan keluarga untuk anak usia sekolah dasar adalah rukun iman dengan penjelasannya, rukun Islam terutama shalat dan puasa, baca tulis Al-Qur'an, budi pekerti, dan sejarah Islam.

## 2. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode adalah faktor yang penting dalam pendidikan baik itu pendidikan umum atau pendidikan agama karena metode ikut menentukan dan berpengaruh terhadap berhasilnya tujuan pendidikan.

Dalam Al-Qur'an Surat Al Kahfi ayat 84 diterangkan :

إِنَّا مَكَّنَّا لَهُ فِي الْأَرْضِ وَآتَيْنَاهُ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ سَبِيلًا

Artinya : *Sesungguhnya kami telah memberi kekuasaan kepadanya di muka bumi dan kami telah memberikan kepadanya jalan (untuk mencapai) segala sesuatu.*<sup>31)</sup>

Dari ayat di atas jelas bahwa untuk mencapai sesuatu tujuan orang perlu jalan atau cara yang dapat membawanya sampai ke arah tujuan tersebut.

<sup>30)</sup> Abu Ahmadi, *Mekanik Khusus Pendidikan Agama*, Bandung, Armico, tahun 1986, hal. 71

<sup>31)</sup> Al-Qur'an : QS. 18 : 84

Muhammad Quthub mengajarkan bahwa teknik-teknik

pendidikan agama Islam antara lain :

1. Pendidikan melalui teladan
2. Pendidikan melalui nasehat
3. Pendidikan melalui hukuman
4. Pendidikan melalui cerita
5. Pendidikan melalui kekuatan
6. Menyalurkan kekuatan
7. Mengisi kekosongan
8. Pendidikan melalui peristiwa<sup>32)</sup>

Selanjutnya Abdurrahman Annahlawi menjelaskan mengenai macam-macam metode pendidikan Islam antara lain

1. Metode hiwar (percakapan) Qura'ani dan Nabawi
2. Mendidik dengan kisah Qura'ani dan Nabawi
3. Mendidik dengan amtsal Qura'ani dan Nabawi
4. Mendidik dengan memberi tauladan
5. Mendidik dengan pembiasaan diri dan pengalaman.
6. Mendidik dengan mengambil ibrah (pelajaran).
7. Mendidik dengan mau'idhah (peringatan)
8. Mendidik dengan targhib (membuat senang) serta tarhib (membuat takut).<sup>33)</sup>

Dari kedua pendapat tersebut tidak semua metode dapat diterapkan dalam sistem pendidikan agama Islam sekarang ini, hal ini disebabkan karena keadaan di pendidik dan si pendidik, fasilitas dan materi yang diajarkan. Adapun menurut penulis metode pendidikan Islam dalam keluarga

<sup>32)</sup> Muhammad Quthub, *Sistem Pendidikan Islam*, Perty Soeman Harun, Bandung, Al Ma'arif tahun 1984, hal. 324-374

<sup>33)</sup> Abdurrahman Annawai, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, Terj: Hary Noer Ali, Bandung, CV. Diponegoro, tahun 1989, hal. 284 - 410

yang cocok untuk diterapkan kepada anak-anak usia sekolah dasar adalah :

1. Metode pemberian contoh atau suri tauladan

Metode ini berupa pemberian contoh yang baik kepada anak didik. Anak-anak pada usia sekolah dasar memiliki kecenderungan meniru sangat besar, bahkan dapat dikatakan anak belajar dengan meniru apa yang diucapkan orangtua atau pendidik. Ucapan dan tingkah laku selalu menjadi contoh konkrit bagi anak, karena ia melakukan peniruan terhadap apa yang diamati dan dilihatnya.<sup>34)</sup>

2. Metode pembiasaan

Metode ini berupa latihan untuk melakukan kebiasaan yang baik bagi anak-anak. Kebiasaan yang baik di waktu kecil cenderung akan di lakukan sampai dewasa.

Sebagaimana dijelaskan oleh Attyiah Al Abrasy :

مَنْ شَبَّ عَلَى شَيْءٍ شَبَّ عَلَيْهِ

Artinya : *Siapa yang membiasakan sesuatu di waktu mudanya maka di waktu tuanya akan menjadi kebiasaan*

*juga.*<sup>35)</sup>

Apabila pembiasaan ini ditinjau dari segi ilmu jiwa perkembangan pada usia sekolah dasar akan tumbuh

<sup>34)</sup> Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta Gunung Mulia, tahun 1990, hal. 41

<sup>35)</sup> Atyiah al Abrasi, *Unsur-Unsur Pokok Pendidikan Islam*, terj : Prof. Drs. Bustami A. Gani, Jhoher Bahry, LIS, Jakarta Bulan Bintang, tahun 1984, hal. 112.

perhatiannya terhadap kehidupan praktek sehari-hari yang konkrit.<sup>36)</sup>

### 3. Metode pemberian nasehat

Metode pemberian nasehat tentang ajaran agama Islam kepada anak didik untuk dimengerti dan diamalkan agar perkembangan anak berjalan sesuai dengan norma-norma agama Islam.

Metode pemberian nasehat pernah dipraktikkan oleh Lukman Hakim sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Lukman ayat 13 :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ

Artinya :

*Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata anaknya diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya : "hai anakku janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kedaliman yang besar."<sup>37)</sup>*

### 4. Metode hikayat atau cerita

Metode ini berupa penyajian cerita atau kisah yang dapat diambil pelajaran didalamnya. Menurut psikologi

<sup>36)</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta Reka Sarisin, tahun 1990, hal. 120

<sup>37)</sup> Al-Qur'an : QS 31 : 13

perkembangan anak usia sekolah dasar suka mendengarkan cerita dan dongeng.<sup>38)</sup>

Adapun cerita atau kisah tersebut bisa diambilkan dari Al-Qur'an dan Al-Hadist atau dari tokoh-tokoh Islam yang bisa diteladani kepribadiannya yang baik dan terpuji. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Yusuf ayat 111 :

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِيقًا الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ تَفْصِيلُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّتُؤْمِنُوا يُؤْمِنُونَ

Artinya :

*Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.<sup>39)</sup>*

## 2. Pendidikan Islam Dalam Keluarga

### a. Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Keluarga

Sebagai salah satu tri pusat pendidikan yang menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan informal,

<sup>38)</sup> Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Bandung, Remaja Karya, tahun 1987. hal. 76

<sup>39)</sup> Al-Qur'an QS : 12 : 111

keluarga menempati posisi penting bagi pendidikan khususnya pendidikan Islam. Dalam keluarga anak mengenal kehidupan, dengan kenyataan ini maka orangtua terbebani untuk mendidik anak dan itu mengandung pengertian bahwa di pundak orangtualah terletak tanggung jawab yang tidak ringan. Orangtua hendaklah menanamkan unsur-unsur agama dalam kehidupan keseharian anak. Dan dalam memberikan unsur-unsur agama tersebut hendaknya orangtua memperhatikan beberapa hal berikut :

1. Melengkapi materi yang belum diberikan di sekolah.
2. Mengadakan pendalaman materi pendidikan Islam yang diberikan di sekolah.
3. Mengontrol, mengoreksi, melaksanakan penghayatan dan pengamalan dalam pelajaran yang telah diberikan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi amalan yang nyata.<sup>40)</sup>

Kenyataannya semakin banyak pengaruh luas yang masuk dalam diri anak, maka peran orangtua untuk menanamkan ajaran Islam semakin luas. Agama harus benar-benar ditanamkan kedalam jiwa anak sehingga anak tidak bisa hanya mengandalkan pendidikan yang didapat dari sekolah saja.

---

<sup>40)</sup> PP. Aisyiah, Tuntutan Keluarga Sakinah, Yogyakarta PP Aisyiah tahun 1989, hal. 39

Hal ini karena pemberian materi keagamaan di sekolah terbatas waktu dan keterbatasan guru agamanya.

b. Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Islam  
Dalam Keluarga

Menurut Nashih Ulwan tanggung jawab orangtua terhadap anak meliputi :

1. Tanggung jawab pendidikan iman.
2. Tanggung jawab pendidikan ahlaq.
3. Tanggung jawab pendidikan fisik.
4. Tanggung jawab pendidikan intelektual.
5. Tanggung jawab pendidikan psikis.
6. Tanggung jawab pendidikan sosial.
7. Tanggung jawab pendidikan seksual yaitu pendidikan dengan jalan memberikan pengajaran penyadaran tentang seks.<sup>41)</sup>

Sudah tak dapat dipungkiri orangtua dikodratkan untuk mengemban tanggung jawab pendidikan anak-anaknya termasuk pendidikan agamanya. Dan sebagai unit masyarakat terkecil keluarga mempunyai seorang pemimpin yaitu ayah atau bapak.

3. Perhatian

1. Pengertian Perhatian

Perhatian merupakan syarat psikologis dalam individu mengadakan pengamatan yang itu merupakan suatu langkah persiapan dalam proses pengamatan yaitu adanya kesediaan individu untuk mengadakan pengamatan.

<sup>41)</sup> Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid I*, Semarang, CV As Syifa, tahun 1990, hal. 141.



Perhatian merupakan suatu proses yang berlangsung terus-menerus selama kita jaga bahkan mungkin waktu kita tidur. Masalah ini penting bagi kehidupan anak-anak baik di sekolah maupun di luar sekolah atau kehidupan sehari-hari.

Didalam buku psikologi pendidikan karangan drs. Sumadi Suryabrata disebutkan bahwa definisi perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktifitas yang dilakukan.<sup>42)</sup>

Kemudian Bimo Walgito dalam bukunya Pengantar Psikologi Umum menyatakan bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi penuh dari seluruh individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan obyek.<sup>43)</sup> Hal ini sesuai dengan batasan yang dikemukakan oleh Sophian Waluyo yang menyatakan bahwa perhatian itu adalah pengarah dan pemusatan seluruh tenaga jiwa tertuju pada suatu obyek tertentu.<sup>44)</sup>

## 2. Macam-Macam Perhatian

Berdasarkan dari penyelidikan menyatakan bahwa perhatian itu ada bermacam-macam, sehingga untuk memudahkan permasalahan, dalam mengemukakan macam-macam permasalahan ini dapat ditempuh dengan cara

<sup>42)</sup> Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta CV. Rajawali, tahun 1984, hal. 24

<sup>43)</sup> Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta, Yayasan penerbit Fak. Psikologi UGM, Tahun 1985, hal. 53.

<sup>44)</sup> Sophian Waluyo, *Ilmu Jiwa Umum*. Lips Pring, Gondokusuman tahun 1962, hal. 68

menggolongkannya. Adapun macam-macam perhatian itu adalah sebagai berikut :

- a. Ditinjau dari segi timbulnya perhatian, maka dapat dibedakan atau digolongkan menjadi dua yaitu :
    1. Perhatian spontan yaitu perhatian yang timbul dengan sendirinya atau timbul dengan cara spontanitas. Jadi timbulnya tanpa usaha dan tanpa disengaja.
    2. Perhatian tidak spontan atau perhatian sekehendak yaitu perhatian refleksi, oleh karena itu perhatian ini harus ada kemauan untuk menimbulkannya.<sup>45)</sup>
  - b. Atas dasar luasnya obyek, maka perhatian itu dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :
    1. Perhatian terpecah (distributive) yaitu perhatian yang tertuju pada bermacam-macam obyek.
    2. Perhatian terpusat (kausentratif) yaitu perhatian yang hanya dapat tertuju kepada obyek yang sangat terbatas.<sup>46)</sup>
- Hal ini ada kesamaan dengan apa yang dikemukakan oleh Bimo Walgito. Apabila dilihat dari banyaknya obyek yang dapat dicakup oleh perhatian pada suatu waktu, perhatian dapat dibedakan menjadi :

---

<sup>45)</sup> Bimo Walgito, Pocit, hal. 69

<sup>46)</sup> Sumadi Suryabrata, op cit hal. 15

1. Perhatian yang sempit yaitu perhatian dimana individu pada suatu waktu hanya dapat memperhatikan sedikit obyek.<sup>47)</sup>
2. Perhatian yang luas yaitu perhatian dimana individu pada suatu waktu dapat memperhatikan banyak obyek pada suatu saat sekaligus.

Atas dasar intensitas yaitu banyak sedikitnya kesalahan yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin maka perhatian dapat dibagi dua :

1. Perhatian intensif
2. Perhatian tidak intensif<sup>48)</sup>

Makin banyak kesadaran yang menyertai suatu aktivitas atau pengalaman batin : berarti makin intensif perhatiannya.

### 3. Perhatian Orangtua Dalam Pendidikan Agama Islam Bagi Anak

Setelah penulis paparkan tentang pengertian perhatian dan macam-macamnya, maka penulis disini penulis akan memaparkan juga tentang perhatian orangtua pada pendidikan agama Islam bagi anak.

Orangtua secara kodrati lebih berperan untuk mendidik anak-anaknya dibanding para guru disekolah maupun

<sup>47)</sup> Bimo Walgito, op cit hal. 70

<sup>48)</sup> Sumad. Suryabrata, op cit, hal. 14

lembaga-lembaga pendidikan lainnya, dalam memberi perhatian yang intensif terhadap pendidikan agama Islam bagi anak-anak.

Ada berbagai bentuk perhatian yang dilakukan orangtua dalam kaitannya dengan pendidikan agama Islam antara lain :

1. Mengarahkan memilih teman bergaul anak-anak

Anak sangat membutuhkan teman bergaul, teman yang baik adalah teman yang dapat memberi pengaruh positif bagi mereka. Anak pada usia 6-12 tahun lebih tertarik pada kawan sebayanya, oleh karena itu orangtua bisa mengarahkan mana teman yang patut dijadikan kawan dan teman yang tidak dapat dijadikan kawan.

Rasulullah SAW bersabda :

لَا تُصَاحِبْ إِلَّا مَوْمِنًا إِن نَسِيتَ الشَّيْءَ ذَكَرَكَ وَإِذَا ذَكَرَكَ التَّ  
 أَعَانَكَ (رواه البيهقي)

Artinya :

*Jangan kamu berteman kecuali dengan orang yang beriman.*

*Apabila kamu lupa mengingat Allah ia mengingatkan. Dan*

*apabila kamu mengingat Allah ia bersedia membantu (HR.*

*Baihaqi.<sup>49)</sup>*

Dari hadist tersebut dapat diambil pengertian bahwa dalam memilih teman harus orang yang lebih baik.

<sup>49)</sup> Hamid Abdul Kholiq Hamid, *Wahai Ibu, Selamatkan Anakmu*. (Solo CV, Pustaka Mantiq tahun 1993, hal. 63)

## 2. Mengajak makan bersama anggota keluarga

Melalui sarana makan bersama ini orangtua bisa mengontrol apakah anak sudah membiasakan berdoa sebelum dan sesudah makan atau tidak. Kemudian anak dibiasakan untuk selalu makan dengan tangan kanan hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW :

كَانَتْ يَوْمَ رَسُولُ اللَّهِ صَوْمَ الْيَمِينِ لِصَلْوَةٍ وَهَلْفٍ  
وَالْيَمِينِ لِغَدَاةٍ وَمَا كَانَ مِنْ أَدَى (رواه أبو داود)

Tangan kanan Rasul SAW digunakan untuk bersuci dan makan, dan tangan kirinya digunakan untuk bersuci dan buang air dari kotoran.<sup>50</sup> (HR. Abu Daud dan lainnya)<sup>50</sup>

Kemudian berkaitan dengan kebiasaan anak untuk berdoa sebelum dan sesudah makan sesuai dengan sabda Rasulullah SAW :

إِذَا أَعْلَى أَمْرِكُمْ فَلْيُذَكِّرْكُمْ اللَّهُ فَإِنْ نَسِيَ يُذَكِّرْ اِسْمَ اللَّهِ  
فَلْيَقُلْ بِسْمِ اللَّهِ أَوَّلَهُ وَآخِرَهُ (رواه أبو داود المتفقون)

Artinya :

Apabila salah seorang diantara kamu makan, maka hendaklah menyebut nama Allah SWT. Apabila ia lupa menyebut pada permulaan, maka ucapkanlah "Bismilaahi awwalahu wa akhirahu" (dengan menyebut nama Allah

<sup>50</sup>) Ibid : 130

*pada permulaan dan pada akhir makan). ( Abu Daud dan Alturmuzi) <sup>51)</sup>*

### 3. Mengontrol bacaan anak

Sesuai dengan wahyu yang pertama kali turun yaitu Surat Al-Alaq, maka semangat untuk membaca harus ditumbuhkan pada anak sendiri mungkin dan orangtua harus mengontrol bacaan anak-anaknya mengingat semakin banyaknya jenis bacaan anak.

### 4. Kebiasaan menemani anak belajar

Perhatian orangtua pada anaknya tidak hanya pemenuhan kebutuhan yang bersifat materi saja akan tetapi memahami anak belajar itu dapat dijadikan perhatian, disini anak-anak akan termotivasi untuk lebih giat belajar dan orangtua akan mengetahui prestasi anaknya dan juga anak-anak bisa mengungkapkan permasalahan yang dihadapi.

### 5. Mengontrol kegiatan anak

Kebiasaan anak untuk berkelompok dengan teman sebayanya dan membentuk kegiatan yang disenanginya merupakan hal yang sangat senang.

Orangtua tidak harus didekatnya anak ketika anak sedang berkegiatan, tapi orangtua mengetahui kegiatan anak melalui anak itu sendiri atau teman bermainnya.

---

<sup>51)</sup> Ibid : 131

6. Membiasakan shalat berjama'ah dengan anggota keluarga

Shalat berjama'ah banyak mempunyai arti bagi manusia antara lain adanya ukhuwah islamiyah, rasa sosial, taat pada pemimpin, disiplin dan lainnya, hendaklah ditanamkan pada tanamkan pada anak sedini mungkin. Dengan cara ini orangtua bisa berjama'ah dengan anak-anaknya baik di rumah maupun diluar rumah.

7. Membiasakan anak untuk membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat manusia (kaum muslimin) untuk itu umat muslim harus bisa membaca dan mengkaji isinya. Langkah awalnya adalah pandai membaca dan membiasakan membacanya. Orang itu bisa memasukkan anak-anaknya ke TPA atau mengundang guru privat dan atau diajar sendiri.

8. Membiasakan anak mengerjakan pekerjaan rumah tangga

membiasakan mengerjakan pekerjaan rumah tangga seperti membersihkan kamar mandi atau menyeterika pakaian sendiri, yang biasanya dikerjakan oleh orangtuanya atau pembantu. Tapi hal itu bisa dibiasakan pada anak karena hal tersebut bisa memberi manfaat pada anak, anak akan terbiasa untuk rajin dan giat.

## I . Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini secara keseluruhan dibahas dengan sistematika dari bab ke bab di mana skripsi ini terdiri dari empat bab dengan halaman muka diawali dengan halaman formalitas.

Kemudian dilanjutkan bab I sebagai pendahuluan yang memuat penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, hipotesis, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Dalam bab II memuat gambaran umum lokasi penelitian yang memuat letak geografis dan demografis, struktur pemerintahan, keadaan sosial ekonomi serta sarana pendidikan dan peribadatan.

Dalam bab III menjelaskan tentang tingkat perhatian orang tua terhadap pendidikan Agama Islam anak-anaknya di lingkungan keluarga dusun Sawahan, Nogotirto, Kabupaten Sleman, tanggapan anak-anak terhadap Pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga di Sawahan, Nogotirto, Kabupaten Sleman, dan korelasi antara tingkat perhatian orang tua terhadap pendidikan Agama Islam dengan pendidikan Agama Islam anak-anak di lingkungan keluarga dusun Sawahan Nogotirto Kabupaten Sleman.

Dan bab IV merupakan penutup skripsi yang memuat kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.



## BAB IV

### P E N U T U P

#### A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian dan analisa data tentang penelitian perhatian orang tua terhadap Pendidikan Agama Islam anak-anak dilingkungan keluarga Dusun Sawahan, Nogotirto, Kabupaten Sleman dan tanggapan anak-anak terhadap Pendidikan Agama Islam, serta korelasi antara keduanya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat perhatian orang tua terhadap Pendidikan Agama Islam anak-anak di lingkungan keluarga Dusun Sawahan, Nogotirto, Kabupaten sleman, termasuk dalam kategori sedang dengan jumlah frekuensi 60 (100%) dari responden.
2. Tanggapan anak-anak terhadap Pendidikan Agama Islam di lingkungan keuarga Dusun Sawahan, Nogotirto, Kabupaten Sleman, juga termasuk dalam kategori sedang dengan jumlah frekuensi 60 (100%) dari responden.
3. Ada atau terdapat korelasi positif yang signifikan antara tingkat perhatian orang tua dengan Pendidikan Agama Islam anak-anak di lingkungan Dusun Sawahan, Nogotirto, Kabupaten Sleman, dengan perbandingan  $r_o$  0,824 lebih besar dari “ $r$ ” tebal pada taraf signifikasi 5% sebesar 0,250 dan taraf signifikasi 1% sebesar 0,325.

## B. Saran-saran

Meskipun tingkat perhatian orang tua terhadap pendidikan Agama Islam termasuk kategori sedang, namun usaha untuk meningkatkannya harus selalu diupayakan, hal ini agar dapat tergolong kategori tingkat tinggi. Karena dengan perhatian yang tinggi akan berpengaruh yang tinggi pula pada pendidikan Agama Islam anak-anaknya. Disamping selalu mengupayakan peningkatan perhatian terhadap Pendidikan Agama Islam anak-anak, tetapi tidak melupakan tugas luar dari orang tua, oleh karenanya orang tua perlu memperhatikan beberapa hal di bawah ini :

1. Hendaknya orang tua bekerja tidak semata-mata hanya mencari nafkah, namun orang tua bekerja juga berorientasi pada pendidikan anak-anak, dengan tidak melupakan pendidikan mereka.
2. Walaupun orang tua disibukkan dengan pekerjaan sehari-hari, seharusnya orang tua juga memiliki rasa perhatian yang lebih terhadap pendidikan Agama Islam anak-anak, sehingga anak akan lebih termotivasi belajar Agama Islam.
3. Untuk anak-anak, hendaklah lebih aktif mengikuti kegiatan keagamaan baik yang berada di dalam rumah maupun di luar rumah.
4. Walaupun orang tua sibuk diluar rumah hendaklah anak-anak tetap aktif mengikuti kegiatan keagamaan.

### C. Kata Penutup

Al-hamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tiada halangan.

Namun karena keterbatasan penulis, sudah sepantasnya apabila dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan atau kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, sehingga akan dapat menutupi kekurangan yang ada untuk masa yang akan datang.

Akhirnya penulis menghaturkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu membimbing dan mengarahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Tauhied Ms, *Beberapa aspek Pendidikan Islam*, Sekretariat Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1990.
- Abu Ahmadi, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Bandung, almiaco, 1989
- Aburahman Annahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan dalam Keluarga Sekolah dan Masyarakat*, terj : Harry Noer Ali Bandung, CV. Diponegoro, 1989
- AD Marimba, Drs. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung , PT Al-Maarif, 1998
- Atayah al Abrasi, *Unsur-Unsur Pokok Pendidikan Agama Islam* terj : Prof Drs Bustami A Gani, Djohar Bahary LIS Jakarta Bulan Bintang, 1984
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi UGM*, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM 1985
- Crow Walgito, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta, Rekasarisi, 1998
- DEPAG RI. *Pedoman Pelaksanaan PAI pada Sekolah Dasar*. Jakarta. Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Proyek Pendidikan Sekolah Umum, 19956
- DEPAG RI , *Al Quran dan Terjemahanya*. Jakarta PT Cukathoda, 1990
- Hamid Abdul Kholig Hamid, *Wahai Ibu Selamatkan Anakmu*, Solo, CV. Pustaka Mantiq, 1993
- Kamruni Busyeri, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga*, Jakarta gema Insani Press, 1981
- Koecokroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta FT Gramedia, 1981
- Muhammad Hafi Anshari Drs, *Pengantar Ilmu Pendidikan Surabaya*, usaha Nasional 1983

- Muhammad Sayid Quthub, *Sistem Pendidikan Islam*, terj : Soeman Harun , Bandung, Al Maarif, 1984
- Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Semarang, CV. Assyifa', 1990.
- PP Aisiyah, *Tuntunan Keluarga Sakinah*, Yogyakarta
- Singih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, Gunung Mulia 1990
- Sophian Waluyo, *Ilmu Jiwa Umum*, Yogyakarta, UPS Pring Gondomanan, 1962
- Suharsini Arikunto, Dr. Jakarta, Bina Aksara, 1986
- Sutrisno Hadi Prof MA *Metodologi Researsch* Yogyakarta, andi Offset 1990
- Sutrisno Hadi Prof MA *Metodologi Researsch 2* Yogyakarta andi Offset 1990
- Sumardi Surya Brata, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta Reka Sarisin, 1990
- Sumardi Surya Brata (BA, Drs, MA, Sph,D), *Psikologi Pedidikan*, Jakarta, Rajawali pers, 1991.
- Sutari Imam Bernadib, *Pengantar Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta IKIP, 1982.
- Thamrin Nasution dan Nur Hatijah, *Peran Orang Tua dalam meningkatkan Belajar Anak*, Gunung Mulia, 1985
- Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1988
- WJS Powdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1976.
- Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta , Bulan Bintang, 1990
- Zuhairi, et,al , *Methodik khusus Pendidikan Islam*, Surabaya, Usaha Nasional, 1998
- Zulkifi. *psikologi perkembangan* Bandung Remaja karya, 1987.